



GHIROH, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam
ISSN (E): 2962-4789
Web: <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/>
Volume 5, Nomor 1, Januari-Juni 2026
DOI : 10.61966/ghiroh.v5i1.114

Relevansi Pendekatan Deep Learning dengan Semangat Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fikih

Aini Nur Ma'rifah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak, Lampung, Indonesia
aininurmarifah@gmail.com

Umi Salamah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak, Lampung, Indonesia
mbakumiku@gmail.com

Binti Muthmainah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak, Lampung, Indonesia
bintimuth88@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the relevance of the deep learning approach to the spirit of the Independent Curriculum in learning Fiqh for eighth graders at MTs Al Mubarak Uman Agung, Central Lampung. The deep learning approach in this study is based on three main elements: meaningful learning, mindful learning, and joyful learning. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects included Fiqh teachers and eighth grade students. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation, while data analysis used an interactive analysis model that includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that meaningful learning is implemented by linking Fiqh material to students' real experiences so that learning becomes contextual and meaningful. The deep learning approach is relevant and effective in supporting the implementation of the Independent Curriculum in learning Fiqh in Islamic boarding schools.

Keywords: Deep Learning; Independent Curriculum; Jurisprudence Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi pendekatan *deep learning* dengan semangat Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Fikih kelas VIII di MTs Al Mubarak Uman Agung, Lampung Tengah. Pendekatan *deep learning* dalam penelitian ini bertumpu pada tiga

elemen utama, yaitu *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran Fikih dan peserta didik kelas VIII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *meaningful learning* terimplementasi melalui pengaitan materi Fikih dengan pengalaman nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi kontekstual dan bermakna. Pendekatan *deep learning* relevan dan efektif untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Fikih di madrasah berbasis pesantren.

Kata kunci: *Deep Learning*; Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Fikih

A. Pendahuluan

Diberlakukannya Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, penguatan karakter, dan pengembangan kompetensi abad 21, mengakselerasi transformasi pendidikan di Indonesia (Kartika 2024). Untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara kognitif, tetapi juga dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan nyata, kurikulum merdeka bertujuan untuk mendorong pembelajaran yang bermakna, reflektif, dan menyenangkan (Fauziah, Fara., Safitri, Zelda. 2025). Pendekatan *deep learning* menjadi relevan karena menekankan pemahaman konseptual yang mendalam dan keterhubungan pengetahuan dengan pengalaman belajar peserta didik (Rohmah, N. A., Widiarti, N., & Subali 2026).

Pada mata pelajaran Fikih, tantangan pembelajaran sering kali terletak pada dominasi pendekatan hafalan dan penyampaian materi secara tekstual-normatif (Nuryakhman 2021). Kondisi ini dapat menyebabkan siswa kurang terlibat dan tidak memahami hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sebagai disiplin ilmu normatif-praktis, fikih memerlukan pemahaman kontekstual, kesadaran agama, dan pengalaman belajar yang menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa (Soleha 2023).

Pendekatan *deep learning* yang bertumpu pada *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* menawarkan kerangka pedagogis yang mampu menjawab tantangan tersebut (Muzaini, M. C., & Aziz 2026). *Meaningful learning* mendorong siswa untuk lebih berpikir kritis dan memahami apa yang mereka pelajari. *Mindful learning* menekankan hubungan antara pengetahuan baru dengan pengalaman mereka dan struktur kognitif mereka. Sementara itu, *joyful learning* menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi (Bond 2020).

MTs Al Mubarak Uman Agung sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan pondok pesantren Hidayatul Mubarak menunjukkan adanya upaya guru Fikih untuk menyesuaikan pembelajaran dengan semangat Kurikulum Merdeka. Namun, implementasi pendekatan *deep learning* dengan tiga elemen utamanya belum sepenuhnya dikaji secara sistematis, khususnya dalam konteks pendidikan Islam berbasis pesantren yang memiliki karakteristik religius dan kultural tersendiri.

Pembelajaran Fikih dengan menggunakan pendekatan *deep learning* dapat membantu siswa memahami dalil, menganalisis masalah keagamaan, dan membuat keputusan yang sesuai dengan syariat. Dengan demikian, pembelajaran Fikih tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membangun sikap religius dan kemampuan untuk mengamalkan ajaran Islam. Oleh karena itu, artikel ini membahas hubungan antara pendekatan *deep learning* dan semangat Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fikih. Ini juga membahas bagaimana metode ini dapat membantu menciptakan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis relevansi pendekatan *deep learning* yang bertumpu pada elemen *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* dengan semangat Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Fikih kelas VIII di MTs Al Mubarak Uman Agung. Penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana ketiga elemen tersebut diimplementasikan dalam praktik pembelajaran serta sejauh mana kesesuaiannya dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif (Creswell 2019). Penelitian kualitatif juga relevan untuk mengkaji praktik pedagogis yang bersifat kontekstual dan nilai-nilai religius dalam pendidikan Islam (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña 2020).

B. Pembahasan

Pembelajaran Fikih di kelas VIII MTs Al Mubarak Uman Agung telah mengarah pada implementasi pendekatan *deep learning* yang sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka. Guru tidak lagi berfokus pada penyampaian materi secara tekstual, melainkan berupaya mengaitkan materi Fikih dengan pengalaman keseharian siswa, mendorong refleksi, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Hal ini tampak dari hasil observasi pembelajaran, di mana guru mengaitkan materi Fikih dengan praktik ibadah dan kehidupan sosial siswa di lingkungan pesantren dan masyarakat sekitar.

Tujuan utama pembelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai Fikih. Pendekatan ini berubah dari pembelajaran hafalan ke pembelajaran mendalam yang membutuhkan pemahaman konseptual dan reflektif sebagaimana ditegaskan dalam teori *deep learning* (Biggs, J., Tang, C., & Kennedy 2022).

Pendekatan pembelajaran mendalam ini cocok dengan tujuan pendidikan Islam di madrasah berbasis pesantren, yang menekankan integrasi antara pemahaman, kesadaran, dan pengamalan nilai-nilai Islam. Pembelajaran fikih tidak hanya dianggap sebagai penyebaran pengetahuan normatif; itu juga merupakan proses yang membentuk sikap dan kesadaran agama siswa. Hasil ini mendukung gagasan bahwa pembelajaran mendalam dapat sepenuhnya mengintegrasikan elemen kognitif, afektif, dan kontekstual dalam pendidikan Islam (Shofa, L., & Hafidzi 2026). Hal tersebut nampak dalam penjabaran tabel berikut:

Tabel 1. Implementasi *Deep Learning* dalam Pembelajaran Fikih

Elemen <i>Deep Learning</i>	Fokus Implementasi	Temuan Utama di Lapangan	Indikator Perilaku Pembelajaran	Sumber Data
<i>Meaningful Learning</i>	Pemaknaan materi secara kontekstual	Materi Fikih dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa sehingga pembelajaran lebih mudah dipahami dan bermakna	Siswa mampu menjelaskan konsep Fikih dengan bahasa sendiri dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari	O1, G1, S1
<i>Mindful Learning</i>	Kesadaran dan refleksi belajar	Siswa didorong untuk berpikir reflektif dan memahami tujuan serta hikmah hukum Islam	Siswa menjelaskan alasan di balik jawaban dan menunjukkan kesadaran berpikir	O1, G1, S1
<i>Joyful Learning</i>	Suasana belajar menyenangkan	Pembelajaran berlangsung dalam suasana aman, santai, dan interaktif	Siswa aktif, antusias, berani bertanya dan berpendapat	O1, G1, S1

Data tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* menjadi salah satu pendekatan yang relevan karena mendorong siswa untuk berpikir kritis, memahami konsep secara menyeluruh, dan mengaitkan pelajaran dengan situasi dunia nyata. Metode ini memungkinkan siswa tidak hanya menghafal ayat-ayat fikih tetapi juga memahami bagaimana hukum Islam digunakan dalam berbagai situasi.

1. Implementasi *Meaningful Learning* dalam Pembelajaran Fikih

Elemen *meaningful learning* dalam pembelajaran Fikih di kelas VIII MTs Al Mubarak Uman Agung diwujudkan melalui pengaitan materi pelajaran dengan pengalaman nyata dan konteks kehidupan siswa. Guru mengaitkan konsep Fikih, seperti ibadah dan muamalah, dengan kegiatan sehari-hari siswa di lingkungan pesantren dan masyarakat. Pendekatan ini membantu siswa untuk membangun pemahaman yang terkait erat dengan kenyataan sosial dan spiritual mereka.

Metode ini sejalan dengan prinsip *meaningful learning*, yang menekankan betapa pentingnya hubungan antara pengetahuan baru dan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa. Guru Fikih kelas VIII MTs Al Mubarak Uman Agung mengatakan bahwa jika pelajaran tidak disampaikan secara abstrak, pelajaran akan lebih mudah dipahami. Hasil ini menguatkan teori pembelajaran bermakna, yang menekankan penggabungan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya untuk meningkatkan pemahaman dan bertahan lama (Beck, D., Morgado, L., & O'Shea 2024).

Pembelajaran kontekstual membuat materi Fikih tidak lagi dianggap sebagai hafalan semata oleh siswa. Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk membangun makna secara pribadi tentang apa yang mereka pelajari, yang merupakan komponen utama keberhasilan pembelajaran yang signifikan (Bond 2020). Dengan menerapkan pembelajaran yang bermakna dalam pelajaran Fikih, keterlibatan kognitif dan pemahaman konsep siswa meningkat. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi normatif, tetapi juga pada proses pemaknaan yang relevan dengan konteks kehidupan siswa.

2. Implementasi *Mindful Learning* dalam Pembelajaran Fikih

Elemen *mindful learning* dalam pembelajaran Fikih di kelas VIII MTs Al Mubarak Uman Agung diwujudkan melalui dorongan guru terhadap kesadaran belajar, refleksi, dan pemahaman mendalam siswa terhadap materi yang dipelajari. Guru tidak hanya menekankan pada hasil belajar tetapi juga pada proses berpikir siswa dan kesadaran mereka tentang hukum Fikih. Tindakan ini menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran, guru berusaha meningkatkan kesadaran kognitif siswa.

Pendekatan ini didukung oleh pernyataan dari guru Fikih yang memahami betapa pentingnya proses refleksi dalam pendidikan. Teknik ini sejalan dengan ide pembelajaran yang sadar yang menekankan partisipasi aktif siswa selama belajar dan kemampuan untuk berpikir kembali tentang pemahaman mereka dengan penuh kesadaran dan secara kritis. Dalam pembelajaran Fikih, pendekatan ini penting agar siswa tidak memahami hukum secara mekanistik, tetapi secara sadar dan bernalar.

Dari perspektif siswa, metode pembelajaran yang memacu refleksi membantu mereka untuk lebih memahami arti dari materi Fikih. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa siswa ikut serta secara metakognitif dalam proses belajar, yang merupakan karakteristik utama dari *mindful learning*. Pembelajaran berkesadaran dapat secara berkelanjutan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual siswa (Wang, Y., & Liu 2022).

Secara pedagogis, implementasi *mindful learning* dalam pelajaran Fikih membantu siswa membentuk sikap reflektif dan kesadaran beragama. Penekanan pendidikan sekarang tidak lagi pada kepatuhan terhadap aturan formal, tetapi pada pemahaman rasional dan nilai spiritual di balik ketentuan hukum Islam. Pendidikan Islam yang efektif harus mendorong kesadaran internal dan refleksi nilai, bukan sekadar transfer pengetahuan normatif (Aswati, F., & Chanifudin 2025).

Dengan menerapkan *mindful learning* dalam pelajaran Fikih, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam dan kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kesadaran beribadah (Annisa, Fadhila Najah. 2025).

3. Implementasi *Joyful Learning* dalam Pembelajaran Fikih

Elemen *joyful learning* dalam mata pelajaran Fikih di kelas VIII MTs Al Mubarak Uman Agung tercipta melalui lingkungan belajar yang menyenangkan, interaktif, dan tidak menimbulkan tekanan. Pengajar membangun suasana kelas yang komunikatif dan terbuka, sehingga para siswa merasa nyaman untuk mengemukakan pendapat dan bertanya. Kondisi ini mendorong partisipasi emosional yang positif dari siswa dalam proses belajar.

Kenyamanan dan kegembiraan siswa adalah komponen penting dari proses pembelajaran. Metode ini sejalan dengan konsep *joyful learning*, yang menekankan betapa pentingnya emosi positif dan rasa aman psikologis untuk mendukung proses belajar yang efektif (Feriyanto, F., & Anjariyah 2024). Lingkungan belajar yang menyenangkan menjadi sarana penting untuk mendekatkan siswa dengan materi yang selama ini dianggap normatif dan serius dalam pembelajaran Fikih.

Pembelajaran Fikih yang dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dapat meningkatkan semangat dan ketertarikan siswa dalam belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa perasaan emosional siswa memiliki pengaruh besar dalam memperbaiki keterlibatan aktif dan pemahaman materi pelajaran. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pengalaman emosional positif saat belajar membantu dalam meningkatkan motivasi dari dalam diri dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar (Siregar, T., Fauzan, A., Yerizon, Y., & Syafriandi 2025).

Implementasi *joyful learning* dalam fikih, tidak perlu mengurangi kedalaman materi; sebaliknya, perlu menciptakan lingkungan psikologis yang mendukung agar siswa dapat belajar dengan baik. Siswa menjadi lebih terbuka dan berpikir kritis saat menerima informasi karena suasana yang menyenangkan. Hasil ini mendukung gagasan bahwa *joyful learning* merupakan komponen penting dari *deep learning* dan berkelanjutan, terutama dalam pendidikan berbasis nilai seperti pendidikan Islam (Salong, A., & Ansiska 2025). Pembelajaran Fikih dapat dilakukan dengan cara yang beragam dan interaktif. Dengan memanfaatkan permainan edukatif yang relevan dengan topik Fikih, seperti kuis kelompok mengenai rukun dan syarat ibadah, mencocokkan istilah dengan definisi, atau melakukan permainan peran yang berhubungan dengan pelaksanaan ibadah. Aktivitas seperti ini tidak hanya membuat suasana belajar lebih menarik, tetapi juga memudahkan siswa dalam memahami materi dengan cara yang menyenangkan (Nuratika&Chanifudin 2025).

Pada akhirnya, tujuan dari implementasi *joyful learning* dalam pembelajaran Fikih adalah menumbuhkan minat siswa untuk belajar dan memperluas pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya membuat siswa merasa nyaman, tetapi juga membantu mereka mengingat dan menerapkan materi Fikih dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan pembelajaran yang menyenangkan menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk mendukung pembelajaran Fikih yang bermakna dan berpusat pada siswa.

C. Simpulan

Pendekatan *deep learning* yang berfokus pada elemen *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* sangat relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka dalam pengajaran Fikih di kelas VIII MTs Al Mubarak Uman Agung. Pelaksanaan pembelajaran bermakna terlihat saat materi Fikih dihubungkan dengan pengalaman langsung siswa, sehingga membuat proses belajar menjadi kontekstual dan berarti. Unsur *mindful learning* muncul melalui dorongan refleksi dan kesadaran dalam berpikir siswa mengenai makna serta tujuan hukum Islam, sedangkan pembelajaran yang menyenangkan terwujud dalam suasana belajar yang aman, menggembirakan, dan mendorong keterlibatan emosional positif dari siswa. Ketiga unsur tersebut saling melengkapi dalam menciptakan pembelajaran Fikih yang berorientasi pada siswa, fokus pada pemahaman yang lebih dalam, dan mendukung penyerapan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran mendalam bisa menjadi pilihan pedagogis

yang efektif dan relevan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam, khususnya di madrasah yang berbasis pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Fadhila Najah., dkk. 2025. "Implementasi Mindful Learning Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Etika Islami Siswa Sekolah Menengah Atas." *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2(4): 231–41.
<https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Hikmah>.
- Aswati, F., & Chanifudin, C. 2025. "Prinsip Pendidikan Islami Berbasis Fikih Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 6(2): 204–211.
- Beck, D., Morgado, L., & O'Shea, P. 2024. "Educational Practices and Strategies With Immersive Learning Environments: Mapping of Reviews for Using the Metaverse." *IEEE Transactions on Learning Technologies* 17: 319–341.
- Biggs, J., Tang, C., & Kennedy, G. 2022. *Teaching for Quality Learning at University*. 5th ed. United Kingdom: McGraw-Hill Education.
- Bond, M. 2020. "Facilitating Student Engagement through the Flipped Learning Approach in K-12: A Systematic Review." *Computers & Education* 151(103819).
- Creswell, J. W. 2019. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauziah, Fara., Safitri, Zelda., Gusmaneli. 2025. "Merajut Masa Depan Anak Bangsa Melalui Desain Pembelajaran Bermakna." *Indonesian Journal of Educational Research (IJER)* 1(4): 25–33.
- Feriyanto, F., & Anjariyah, D. 2024. "Deep Learning Approach Through Meaningful, Mindful, and Joyful Learning: A Library Research." *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology* 5(2): 208–212.
- Kartika, A. 2024. "Unveiling the Merdeka Curriculum in Indonesia: Insights from Educators and Policymakers on Its Effectiveness and Implications." *Interdisciplinary Journal and Humanity (INJURITY)* 3(11): 802–819.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. 2020. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, Inc.
<https://cir.nii.ac.jp/crid/1970023484843333791>.
- Muzaini, M. C., & Aziz, S. 2026. "Eksplorasi Praktik Deep Learning Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Wahana Literasi Pendidikan* 1(1): 18–27.
- Nuratika&Chanifudin. 2025. "Game-Based Learning Pada Materi Fiqh Ibadah." *Jurnal El-Ta'dib* 5(2): 181–87.
- Nuryakhman, N. 2021. "Analysis Of Internal And External Islamic Education Towards Education Globalization." *English Language, Linguistics, Literature, And Education Journal* 3(1).

- Rohmah, N. A., Widiarti, N., & Subali, B. 2026. "Trends in Deep Learning and Character Building Among Elementary School Students: A Literature Review (2020-2025)." *Journal of Innovation and Research in Primary Education* 5(1): 1270–1287.
- Salong, A., & Ansiska, P. 2025. "Integrating Mindful, Meaningful, and Joyful Learning to Enhance Student Engagement and Learning Outcomes in Economic Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 17(3): 4543–4557.
- Shofa, L., & Hafidzi, A. 2026. "Implementasi Maqāṣid Al-Syarī'ah Dalam Kebijakan Hukum Nasional: Analisis Normatif Terhadap Prinsip Kemaslahatan." *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory* 4(1): 163–171.
- Siregar, T., Fauzan, A., Yerizon, Y., & Syafriandi, S. 2025. "Designing Mathematics Teaching through Deep Learning Pedagogy: Toward Meaningful, Mindful, and Joyful Learning." *Journal of Deep Learning* 1(2): 188–202.
<https://journals2.ums.ac.id/jdl/issue/view/851>.
- Soleha, M. 2023. "Islamic Education in The Era of Globalization." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8(3): 2032–2040.
- Wang, Y., & Liu, C. 2022. "Cultivate Mindfulness: A Case Study of Mindful Learning in an English as a Foreign Language Classroom." *IAFOR Journal of Education* 4(2): 141–155.